**BAB V**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Tanda-tanda diterimanya taubat menurut tafsir Al-Misbah**

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah orang yang bertaubat itu memiliki tanda-tanda diterimanya taubat mereka. Jika seseorang itu telah melakukan taubat yang benar dan konsisten sesuai dengan syarat-syarat taubat yang telah disebutkan pada urain sebelumnya maka pasti taubatnya itu diterima oleh Allah *subhanahu wa ta’ala*. Berdasarkan penafsiran ayat-ayat tentang taubat maka dapat diambil kesimpulan bahwa tanda-tanda diterimanya taubat itu salah satunya adalah akan lebih bertambah ketaqwaannya dan kesholehannya, tulus ikhlas dalam menolong agama Allah, rasa cemas selalu menghiasi hatinya dalam masa pengampunan kepada Allah, menahan hawa nafsu dan senantiasa selalu beristigfar.

1. **Pembagian Manusia Dari Segi Konsistensi Manusia Dalam Bertobat Menurut M Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah.**

Dalam penafsiran M Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah bahwasanya manusia itu dibagi menjadi tiga bagian dalam bentuk konsistensinya dalam betaubat, tingkatan yang pertama menurut M Quraish Shihab adalah taubat nasuha, taubat yang semurni-murninya taubat yang nasuha taubat dari kemaksiatannya dengan totalitas dan konsisten hingga ia meninggal dunia. Taubat ini sebagai sesuatu yang menasehati agar seseorang tidak mengulangi kesalahannya tingkatan yang kedua adalah taubat nya orang yang masih mengulangi dosanya lagi atau dengan kata lain pelaku tobat ini masih mencapurkan amal baik dan amal buruk dalam kegiatannya dengan demkian yang tadinya dia melakukan amal saleh menyertainya beralih menjadi amal buruk. Tingkatan yang terakhir adalah taubatnya orang kafir kemudian bertambah kekafirannya, mereka sudah bertaubat dari kekafirannya dan menjadi beriman kepada Allah tapi mereka menjadi kafir lagi maka taubat nya tidak diterima.

1. **Saran**

Setelah kita mendapati Tanda-tanda taubat yang diterima dan bagaimana keadaan manusia setelah bertaubat dalam Al-Quran, kita harus bisa mengevaluasi diri kita yang tak akan pernah bisa lolos oleh kesalahan dan dosa. Dalam pembahasan yang peneliti lakukan tentunya banyak mengandung kekurangan, karena peneliti menyadari bahwa manusia sebagai individu tiada yang ma’shum dan terlepas dari kekurangan maupun kesalahan. Oleh karenanya penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar membuat karya yang lebih baik dari karya ini, melalui kajian tafsir yang lebih banyak dan dengan pemikiran yang lebih luas lagi. Penulis pun berpesan kepada peneliti selanjutnya dan terutama penulis sendiri agar mampu mengamalkan, mengajarkan, bahkan menerapkan apa yang telah diteliti pada skripsi ini. *Barakallahu fi ulumina.*